

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1982:1). Keempat keterampilan tersebut menjadi pokok penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap menjadi pokok bahasan yang paling sulit disampaikan oleh guru untuk diterapkan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh sulitnya siswa mengembangkan gagasan mereka dan menuangkannya dalam bahasa tulis.

Menulis adalah sarana komunikasi untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Kegiatan menulis termasuk ke dalam kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ketika menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan pilihan kata, struktur bahasa, penguasaan kosa kata agar tulisan yang dihasilkan jelas dan efektif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP atau MTs terdiri atas dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Sama halnya dengan keterampilan berbahasa, keterampilan bersastra juga terbagi atas subaspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas 2004).

Kegiatan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi menulis puisi pada Silabus Bahasa Indonesia kelas VIII SMP adalah mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas, sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (KD 16. 1).

Berdasarkan pengalaman selama PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), dalam proses pembelajaran (KBM) khususnya dalam menulis puisi, guru sering dihadapkan pada siswa yang kesulitan dalam menulis puisi yang menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat. Penyebab utamanya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk menulis puisi. Faktor lainnya adalah kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga ketika mereka diminta menulis puisi mereka justru merasa bingung.

Di tempat yang berbeda, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bidang Studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga, Poltak Sihombing, S. Pd. menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa di sekolah tersebut masih tergolong sangat rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah standar (KKM) yang telah ditentukan. Selain dikarenakan kurangnya pembendaharaan kata dan kurangnya latihan menulis puisi oleh siswa itu sendiri, penyebab lain rendahnya kemampuan menulis puisi mereka tersebut adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi menulis puisi tidak inovatif sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Siswa kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam

pembelajaran karena guru hanya berceramah di depan kelas dan tidak menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran.

Rendahnya kemampuan menulis puisi didukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2007:57). Prasetyo melaporkan bahwa:

Dari hasil refleksi awal di kelas VIII SMP Negeri Pasir Belengkong diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi.

.....
Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru.

Penelitian lain yang mendukung masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah dilakukan oleh Sufia dkk. (2013).

Hal ini dikarenakan menurut mereka menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit, mereka merasa kalau puisi yang mereka tulis tidak menarik dan tidak indah. Mereka sulit untuk mengembang ide, merasa sulit dalam penggunaan diksi, majas atau citraan serta memanfaatkan bunyi. Ini terbukti ketika siswa ditugaskan membuat karangan berupa puisi, banyak siswa yang tampak kebingungan, ada yang mulai menuliskan mencoretnya kembali. Setelah dinilai ternyata hanya beberapa orang yang dinyatakan tntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Cara yang dapat dilakukan untuk merangsang motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa menjadi tidak bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Hamalik (dalam Arsyad, 2011:25) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sependapat dengan hal tersebut, Haryoko (2009) mengatakan bahwa salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat meningkatkan animo mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan adalah media audio-visual (termasuk film bingkai). Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2016). Napitupulu mengatakan bahwa media film bingkai sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

Fenomena yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Silima Pungga Pungga dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sufia dkk. dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Haryoko dan Napitupulu menyebutkan bahwa media (termasuk film bingkai) dapat meningkatkan kualitas belajar. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya dengan menetapkan judul “Pengaruh Penggunaan Media Film Bingkai Terhadap Kemampuan Menulis Kelas VIII SMP Negeri1 Silima Pungga Pungga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang berhasil diidentifikasi disajikan di bawah ini.

- (1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- (2) Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah.

- (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya sehingga menghambat kreativitas mereka.
- (4) Penggunaan media yang kurang tepat dan tidak kreatif pada saat pembelajaran menulis puisi.
- (5) Media film bingkai belum digunakan di SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai sasaran secara tepat dan menghasilkan pembahasan yang lebih dalam, seorang peneliti harus membatasi cakupan maupun objek yang akan diteliti. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah dan media film bingkai belum digunakan di SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini.

- (1) Bagaimana kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media film bingkai?

- (2) Bagaimana kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan media film bingkai?
- (3) Apakah media film bingkai berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan media film bingkai terhadap kemampuan menulis puisi oleh Kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

- (1) Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media film bingkai terhadap kemampuan menulis puisi oleh Kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2016/2017;
- (2) Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sesudah menggunakan media film bingkai terhadap kemampuan menulis puisi oleh Kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2016/2017; dan

- (3) Untuk mengetahui pengaruh film bingkai terhadap kemampuan menulis puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terutama dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.
- c. Sumbangan pengetahuan dalam penggunaan media film bingkai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi.

(2) Manfaat Praktis

Manfaat ini akan dibahas dalam tiga manfaat.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa dimasa yang akan datang.

Selain itu, guru terbantu untuk menentukan media yang kreatif, menarik perhatian dan minat siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya menulis puisi.

b. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya menulis puisi.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.